

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode berasal dari bahasa Yunani “*methodos*” yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Fungsi metode berarti segala alat untuk mencapai tujuan.¹

Penelitian sebagai upaya untuk memperoleh kebenaran, harus didasari oleh proses berfikir ilmiah yang dituangkan dalam metode ilmiah. Arti kata “*methodos*” adalah metode ilmiah yaitu cara melakukan sesuatu menurut aturan tertentu. Adapun metodologi berasal dari kata *metode* dan *logos* yang berarti ilmu yang membicarakan tentang metode. Melihat dari pengertiannya, metode dapat dirumuskan suatu proses atau prosedur yang sistematis berdasarkan prinsip dan teknik ilmiah yang dipakai oleh disiplin (ilmu) untuk mencapai suatu tujuan.²

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami. Bogdan dan

¹ Limas dodi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2015), hal. 2 .

² Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:Prenada Media Group, 2016),hal. 22.

Taylor mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³

Penelitian kualitatif ini menggunakan jenis pendekatan fenomenologi. Karena terkait langsung dengan gejala-gejala yang muncul di sekitar lingkungan manusia, fenomenologi berusaha bisa masuk ke dalam dunia nyata subjeknya agar dapat memahami bagaimana dan apa makna yang disusun subjek tersebut dalam kehidupan sehari-harinya. Fenomenologi tidak mengajukan hipotesa, tetapi langsung melakukan pengamatan untuk melihat dan mendeskripsikannya.⁴

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti sangat diperlukan. Hal ini dikarenakan instrument penelitiannya adalah peneliti itu sendiri.⁵ Moelong mengemukakan bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sangat rumit, karena peneliti merupakan perancang, pelaksana, pengumpul data, analisis penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitian.⁶

Kehadiran atau keterlibatan peneliti sangat penting dalam penelitian. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif mempunyai peran tunggal. Meskipun peneliti dalam hal ini bisa menjadi peserta penuh. Kedudukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai fasilitator, di mana peneliti akan berperan aktif

³ Ibid,hal. 61.

⁴ Pawito. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. (Yogyakarta: LKiS. 2007),hal. 55.

⁵ John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009),hal. 5.

⁶ Lexy J. Meloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001),hal. 335.

dalam penelitian tersebut. Kemudian peneliti akan melakukan wawancara dengan orang-orang yang dianggap sanggup untuk menjawab dari penelitian yang dilakukan.

C. Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah Habib Ali Bin Hasan Baharun (Habib Ali). Kediri yang identik dengan kota santri tentu banyak kiai dan ulama, Habib Ali Bin Hasan Baharun (Habib Ali) adalah kiai keturunan (Alm) Habib Hasan Baharun. Habib Ali Bin Hasan Baharun (Habib Ali) beliau selaku pendiri pondok *Al-Hasani*, Pimpinan Rutinan malam Jum'at di mushola pondok *Al-Hasani* dan pimpinan pengajian Jamiyyah Junudul Mustofa, terbilang sukses karena *jama'ah* Rutinan Malam Jum'at di Mushola pondok pesantren *Al-Hasani* bukan hanya di daerah Mojo saja namun juga ada di luar daerah Mojo.

Lokasi Penelitian ini yaitu aktifitas Retorika Dakwah Habib Ali Bin Hasan Baharun (Habib Ali) pada Rutinan Malam Jum'at Di Mushola Pondok Pesantren *Al-Hasani* berdasarkan acara secara langsung maupun data rekaman yang diperoleh oleh peneliti dari berbagai sumber.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data penelitian adalah subjek darimana data diperoleh Peneliti menggunakan data yang berbentuk kualitatif yaitu berupa uraian deskripsi dan tidak berupa angka angka. Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian

kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan.⁷ Sumber data dalam sebuah penelitian dibedakan menjadi sumber data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara yang diperoleh dari narasumber atau informan. Habib Ali Bin Hasan Baharun (Habib Ali) menjadi informan atau narasumber utama dalam penelitian ini, kemudian didukung dengan wawancara tambahan dari *audiens* yang mengikuti Jamiyah Junudul Mustofa. Dalam hal ini diharapkan dapat memperoleh jawaban yang relevan terkait dengan penelitian tentang retorika dakwah dan mendapatkan data-data yang sebenarnya di lapangan dengan melalui pengamatan langsung di lapangan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sebagai data pendukung data primer dari literatur dan dokumen serta data yang diambil dari berbagai sumber yang berkaitan dan dapat mendukung data primer dan sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan. Data-data tersebut dapat berupa dokumentasi atau rekaman, pustaka, dokumen-dokumen, sumber bacaan, dll. Sepeti, kalender pribadi, rekaman pidato. Data sekunder ini juga diharapkan mampu menguatkan dan mendukung dari data-data primer yang diperoleh dalam proses penelitian di lapangan.

⁷ Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2015), hal. 157.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu menggunakan teknik wawancara (*interview*), pengamatan (*observation*) dan dokumentasi

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang beragam dari para responden dalam berbagai situasi.⁸ Wawancara yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam (*indept interview*) yaitu, suatu proses mendapatkan informasi untuk kepentingan penelitian dengan cara dialog antara peneliti sebagai pewawancara dengan informan dalam konteks observasi partisipasi.⁹ Jenis pertanyaan yang digunakan dalam wawancara mendalam adalah pertanyaan terbuka, sehingga memungkinkan memperoleh varian jawaban sesuai dengan pemikiran informan, informan dapat memberikan jawabannya secara lebih rinci serta diberikan kesempatan mengekspresikan caranya dalam menjawab pertanyaan.¹⁰

Informan dalam penelitian ini adalah Habib Ali Bin Hasan Baharun (Habib Ali), sekaligus bertindak sebagai subjek penelitian. Sedangkan untuk mendapatkan informasi mengenai Habib Ali Bin Hasan Baharun (Habib Ali),

⁸Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar* (Jakarta: PT Indeks Permata Putri Media, 2012),hal 24.

⁹Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013),hal. 131.

¹⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013),hal. 165

peneliti akan melakukan wawancara dengan jamaah Rutinan Malam Jum'at di Mushola pondok pesantren *Al-Hasani* untuk mencari data pendukung dari informan utama.

2. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan cara pengamatan terhadap kegiatan sementara berlangsung. Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi partisipatif (*participatory observation*) peneliti ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, sehingga para individu-individu yang peneliti amati tidak tahu bahwa mereka sedang diobservasi, sehingga situasi dan kegiatan akan berjalan lebih wajar.¹¹ Kegiatan observasi yang dilakukan dengan hadir langsung atau mengikuti di setiap acara rutinan malam jum'at di mushola pondok pesantren *Al-Hasani* yang dipimpin Habib Ali Bin Hasan Baharun (Habib Ali). Observasi ini dilakukan berulang kali sampai diperoleh semua data yang diperlukan. Sehingga data yang di dapat pada saat melakukan observasi dapat diperoleh dengan sepenuhnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, di mana responden bertempat tinggal

¹¹ Ibid,hal. 136

atau melakukan kegiatan sehari-harinya. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.¹²

Teknik pengumpulan data lainnya yang digunakan oleh peneliti yaitu dokumentasi, di mana peneliti akan mengumpulkan data-data baik tertulis atau tidak (video/gambar).¹³ Peneliti akan mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan Habib Ali Bin Hasan Baharun (Habib Ali) melalui foto-foto kegiatan Rutinan Malam Jum'at di Mushola pondok pesantren *Al-Hasani* dan lain-lain.

F. Analisis Data

Dalam menganalisis data peneliti menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman. Mereka menegaskan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara siklus, dimulai dari tahap satu sampai tiga, kemudian kembali ke tahap satu. Tiga tahap tersebut adalah reduksi data, paparan data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.¹⁴

Tahap reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Hasil kegiatan tahap pertama adalah diperolehnya klasifikasi dari hasil penelitian. Cara melakukannya adalah peneliti menulis ulang catatan-catatan lapangan yang telah dibuat (ketika melakukan wawancara mendalam) bersama dengan pengasuh dan pengurus Pondok Pesantren Al-Ghozali. Setelah catatan lapangan ditulis ulang secara rapi, peneliti membaca keseluruhan catatan lapangan atau transkrip.

¹² Dodi, Limas, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2015), hal. 227

¹³ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hal. 213

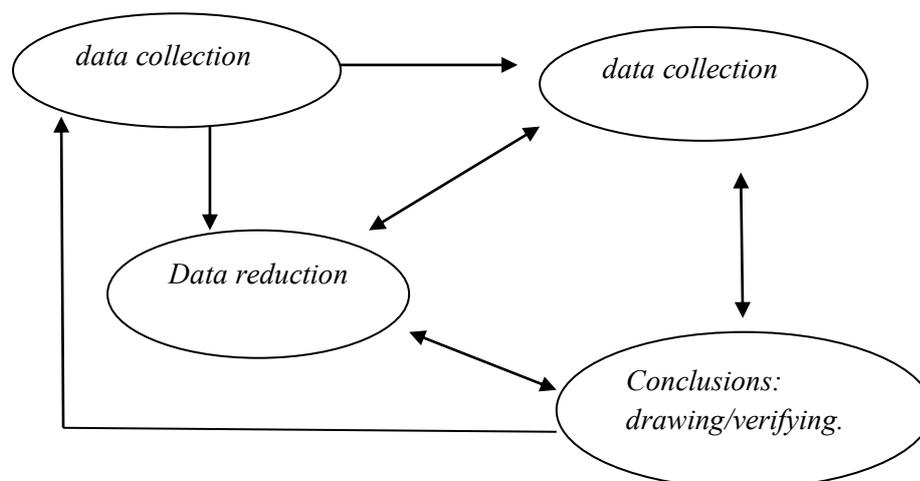
¹⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 211.

Kemudian peneliti memilah informasi yang penting dengan cara memberikan tanda.

Tahap selanjutnya adalah paparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Miles dan Huberman menganjurkan untuk menggunakan matrik dan diagram untuk menyajikan hasil penelitian, yang merupakan temuan penelitian. Dalam pandangan mereka penyajian dengan diagram dan matrik akan lebih efektif daripada penyajian data menggunakan narasi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, sehingga dalam penyajian data tetap menggunakan narasi deskriptif.

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan/verifikasi. Ini merupakan salahsatu interpretasi peneliti atas temuan dari suatu wawancara atau dokumen. Peneliti mengambil kesimpulan dari keseluruhan data yang diperoleh baik melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah kesimpulan diambil, peneliti kemudian mengecek lagi kebenaran dari interpretasi dengan cara mengecek ulang proses koding dan penyajian data untuk memastikan tidak ada kesalahan yang dilakukan. Menurut Miles dan Huberman, ketiga langkah tersebut dilakukan atau diulangi terus setiap setelah melakukan pengumpulan data dengan teknik apapun.¹⁵

¹⁵ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014),hal. 178



Gambar 1 analisis data model Miles dan Huberman

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan Keabsahan Data yaitu uji keabsahan yang ditunjukkan pada konsistensi antara data dan kenyataan sebenarnya. Setiap data penelitian perlu di uji dari sisi validitasnya, reabilitas, dan objektivitasnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lain. Peneliti akan melakukan pengecekan data utama yang berupa hasil wawancara dengan pengasuh dan pengurus pondok pesantren dengan sumber data lain yang berupa data dokumentasi kegiatan.

Jadi triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai

pandangan. Untuk itu maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan: mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan, mengeceknya dengan berbagai sumber data, memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

H. Tahap-Tahap Penelitian

1. Pra penelitian terhadap rutinan malam jum'at di mushola pondok pesantren *Al-Hasani*.
2. Membuat proposal penelitian serta menyusun konsep.
3. Meminta izin penelitian dengan Habib Ali Bin Hasan Baharun (Habib Ali)
4. Melakukan observasi, wawancara dan pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan penelitian.
5. Menulis hasil observasi, wawancara dan pengumpulan data ke dalam penulisan laporan penelitian.